

PENILAIAN DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI

Ifat Fatimah Zahro
PGPAUD STKIP SILIWANGI

E-mail: wudiantara67@yahoo.com

Abstrak

Pendidikan anak usia dini memiliki prinsip dalam pembelajaran yaitu bermain sambil belajar sehingga penilaian yang dilakukan harus memiliki kekhususan tersendiri, berbeda dengan penilaian untuk sekolah dasar dan menengah, yang perlu dilaksanakan secara cermat dan hati-hati. Pada tataran aplikasi, seringkali guru melaksanakan penilaian dalam sebuah program pendidikan hanya dijadikan formalitas, sekedar memenuhi aturan administrasi lembaga atau menjawab keingintahuan orangtua akan perkembangan anaknya. Sehingga guru tidak memperhatikan fungsi adanya penilaian untuk anak dengan tidak melihat kepada dampak psikologis anak. Proses penilaian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran dan bersifat menyeluruh (holistik) yang mencakup semua aspek perkembangan anak didik baik aspek sikap, ilmu pengetahuan maupun keterampilan. Agar tujuan penilaian tersebut tercapai, guru hendaknya memiliki pengetahuan berbagai metode dan teknik penilaian sehingga memiliki keterampilan memilih dan menggunakan dengan tepat metode dan teknik yang dianggap paling sesuai dengan tujuan dan proses pembelajaran, serta pengalaman belajar yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: Penilaian, pembelajaran, anak usia dini.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang amat mendasar dan strategis. Tidak mengherankan apabila Negara-negara maju sudah lama memberikan perhatian yang besar terhadap pendidikan anak usia dini. Sehingga orang tua, birokrat serta masyarakat secara umum mulai memiliki kesadaran tentang pentingnya pendidikan bagi anak usia dini.

Terdapat beberapa alasan yang mendasari mengapa begitu pentingnya pendidikan untuk anak usia dini: *Pertama*, adanya komitmen internasional untuk *Education for all* (EFA) yang berisikan

enam tujuan utama, diantaranya memperluas pendidikan anak usia dini. *Kedua*, karena hasil penelitian ilmiah yang menyebutkan bahwa anak usia dini dinamakan periode usia emas (*golden age*). *Ketiga*, PAUD sudah menjadi komitmen nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan:

- a. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat dilaksanakan melalui jalur pendidikan formal, non formal dan informal.

- b. PAUD dapat dilaksanakan melalui jalur pendidikan formal (TK/RA), pendidikan non formal (TPA, KB, dan Satuan PAUD Sejenis) dan melalui jalur pendidikan informal (Keluarga, masyarakat).

Untuk pemenuhan pendidikan anak usia dini yang berkualitas harus mengikuti standar PAUD berdasarkan peraturan saat ini diantaranya adanya sarana pendidikan, pendidik dan tenaga kependidikan yang memadai. Akan tetapi permasalahan pendidikan anak usia dini akan bertambah rumit pada saat kompetensi pendidik rendah khususnya dalam memberikan pelayanan kepada anak usia dini. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru anak usia dini yang belum memahami tugas, fungsi, kompetensi dan keterampilan yang selayaknya dikuasai oleh guru pendidikan anak usia dini. Kelemahan ini tampak dalam rendahnya kemampuan guru menilai tumbuh kembang anak. Misalnya masih ada guru PAUD yang belum melakukan observasi tumbuh kembang anak secara tepat, begitu juga penggunaan teknik penilaian lainnya.

Penilaian dalam penyelenggaraan sebuah pendidikan sangat diperlukan karena dapat menjadi alat bantu bagi pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan di dalam kelas. Namun

seringkali pelaksanaan penilaian dalam sebuah program pendidikan hanya dijadikan formalitas, sekedar memenuhi aturan administrasi lembaga atau menjawab keingintahuan orangtua akan perkembangan anaknya. Oleh karenanya amat penting bagi guru untuk berusaha memahami seluk beluk penilaian demi tercapainya tujuan pendidikan yang sesungguhnya.

Berdasarkan fenomena yang berkembang tersebut maka dalam artikel ini berorientasi untuk memberikan panduan kepada pendidik anak usia dini agar mampu melakukan kegiatan penilaian perkembangan anak dengan baik, tepat dan akuntabel.

II. KAJIAN TEORITIS

1. Hakikat Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini

Terdapat tiga istilah yang sering digunakan dalam kegiatan penilaian di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pengukuran, penilaian dan asesmen. Pengukuran lebih mengarah pada perkembangan anak dengan cara mengukur dan bersifat kuantitatif, misalnya mengukur tinggi dan berat badan, mengukur tinggi lompatan dan aktifitas mengukur lainnya.

Istilah penilaian merupakan istilah yang sudah tidak asing lagi. Penilaian dalam konteks pembelajaran di pendidikan

Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan berbagai informasi yang tentang kinerja dan kemajuan berbagai aspek perkembangan yang dapat dicapai oleh anak setelah mengikuti kegiatan pembiasaan dalam kurun waktu tertentu. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak (Kemdiknas:2010).

Menurut Mulyasa (2012:195), penilaian merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar anak dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat dan konsisten.

Dalam hubungannya dengan penilaian anak usia dini, seyogyanya diperlukan pendekatan yang lebih khusus, disebabkan karena anak-anak pada usia ini memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda dengan anak pada usia lainnya. Tentunya sangat berbeda dengan cara penilaian pada anak Sekolah dasar (SD) atau jenjang pendidikan lain yang lebih tinggi.

Menurut McMilan dalam buku *Introduction to Teaching, be Coming a Profesional*, penilaian adalah proses yang digunakan guru untuk mengumpulkan

informasi dan membuat keputusan tentang hasil perkembangan belajar siswa. Juga menurut DR. Nana Sudjana, penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak.

Dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan proses menafsirkan berbagai informasi secara sistematis, berkala, berkelanjutan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan serta perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui kegiatan pembelajaran dan menginterpretasikan informasi tersebut untuk membuat keputusan.

Sedikit berbeda dengan penilaian, asesmen pada dasarnya bukanlah untuk mengetahui hasil belajar anak, akan tetapi untuk merancang menu pembelajaran yang dibutuhkan dan sesuai dengan tahapan perkembangan dan kebutuhannya. Asesmen yang dilakukan di PAUD meliputi asesmen terhadap perkembangan anak usia 0-6 tahun baik perkembangan fisik, bahasa, kognitif maupun perkembangan sosial dan emosional. Misalnya asesmen perkembangan fisik diantaranya asesmen terhadap proporsi pertumbuhan berat badan dengan tinggi badan dan usia anak, asesmen terhadap fungsi deteksi alat indra.

Sekalipun istilah pengukuran, penilaian dan asesmen memiliki karakter yang relatif sama dan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, dalam penggunaan selanjutnya dihipunkan dengan istilah penilaian.

Pada anak usia dini, pelaksanaan penilaian membutuhkan kerjasama multidisipliner untuk mendapatkan informasi perkembangan dan belajar anak yang akurat, sehingga dapat diberikan layanan yang tepat. Karena pada hakikatnya PAUD adalah ilmu multi dan interdisipliner artinya tersusun oleh banyak disiplin ilmu yang saling terkait, seperti Ilmu Psikologi Perkembangan, Ilmu Pendidikan, Neurosains, Ilmu Bahasa, Ilmu Seni, Ilmu Gizi, Ilmu Biologi Perkembangan Anak dan ilmu lain yang saling terkait dan terintegrasi untuk menyelesaikan permasalahan PAUD.

National Association for the Young Children (NAEYC) merumuskan tujuan penilaian sebagai berikut:

- Untuk merencanakan pembelajaran individual dan kelompok agar dapat berkomunikasi dengan orang tua.
- Mengidentifikasi anak yang memerlukan bantuan atau layanan khusus.
- Mengevaluasi apakah tujuan pendidikan sudah tercapai atau belum.

Salah satu kegiatan yang memiliki peranan penting dalam kegiatan pendidikan anak usia dini adalah kegiatan penilaian perkembangan. Kegiatan penilaian perkembangan anak merupakan usaha mengumpulkan dan menafsirkan berbagai informasi secara sistematis, berkala, berkelanjutan, menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan serta perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui kegiatan pembelajaran.

Penilaian pada pendidikan anak usia dini harusnya tidak difokuskan pada hasil yang ingin dicapai oleh anak sehingga guru kurang memberi perhatian yang cukup pada bagaimana anak belajar, atau yang anak perlukan yang terkait dengan konteks lingkungan anak. Penilaian pada program pendidikan anak usia dini memang bukan hal yang sederhana karena banyak faktor yang diperhatikan, dan memerlukan keseriusan pada saat pengumpulan fakta, pemahaman terhadap perkembangan dan indikator yang dimunculkan anak melalui perilakunya saat bermain, ketelitian mengamati tanpa dicampuri dengan asumsi-asumsi, dan obyektivitas di dalam pengelolaan fakta sehingga menjadi data yang menggambarkan siapa dan abagaimana anak sesungguhnya.

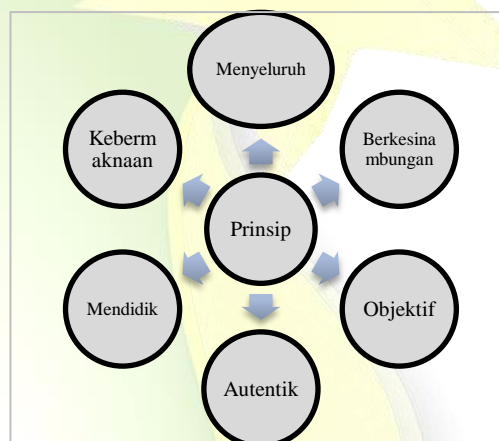
Penilaian penting bagi guru untuk memberikan umpan balik apa yang

diperlukan untuk menyempurnakan proses pembelajaran (Uyu Wahyudin:2010). Selain itu, penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa (Nana S: 2009). Penilaian yaitu usaha guru untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan program dan keberhasilan anak mencapai kemampuan yang diharapkan. Penilaian keterlaksanaan program terutama digunakan guru untuk memperbaiki perencanaan kegiatan pembelajaran sehingga pelaksanaan program berikutnya menjadi lebih baik. Penilaian keberhasilan anak menguasai kemampuan yang diharapkan digunakan sebagai bahan bagi guru untuk menyusun laporan kepada orang tua anak untuk memberikan informasi tentang tumbuh kembang anak dan memantau perkembangan anak sehingga hasil kegiatan belajar di PAUD lebih optimal.

Aspek yang dinilai oleh pendidik berdasarkan Kurikulum 2013 PAUD mencakup semua program pengembangan yang ada dalam Kompetensi Dasar (KD) terdiri dari 4 ranah yakni: kompetensi sikap religius, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak.

2. Prinsip Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Secara garis besar, prinsip umum penilaian dalam pembelajaran anak usia dini, yaitu (2014:114) bagan berikut:



Prinsip menyeluruh bahwa penilaian dilakukan pada seluruh aspek perkembangan anak, berdasarkan Kurikulum 2013 PAUD meliputi; perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan sosial dan emosional, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan fisik dan motorik, dan perkembangan seni. Dalam prinsip berkesinambungan, bahwa penilaian dilakukan secara terus menerus dengan teknik dan instrumen yang tepat. Prinsip Objektif, penilaian sesuai dengan kondisi yang nyata.

Prinsip penilaian Autentik, yaitu jenis penilaian yang berhubungan dengan kondisi nyata dan dalam konteks yang bermakna. Penilaian dilakukan saat proses

pembelajaran berlangsung dalam artian bahwa anak yang dinilai tidak merasa bahwa dirinya sedang diamati. Prinsip mendidik bagi siswa, guru dan orang tua, hasil penilaian diharapkan dapat memberikan *feedback* bagi anak untuk meningkatkan ke arah yang lebih baik, bagi guru dapat digunakan untuk mengkaji ulang yang berkaitan dengan metode, strategi pembelajaran, rencana pembelajaran, perilaku dan pola interaksi dengan siswa.

Prinsip kebermaknaan, bahwa nilai tidak hanya sekedar dokumen tetapi berbagai teknik yang digunakan harus memberikan makna mengenai kondisi siswa yang sebenarnya.

3. Proses Penilaian Pada Anak Usia Dini

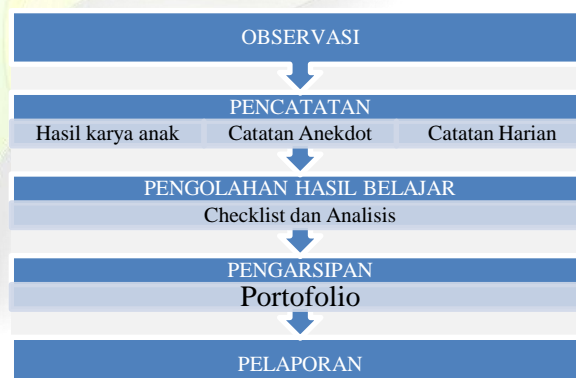
Dalam Kurikulum 2013 PAUD, penilaian yang dilakukan oleh pendidik yaitu dengan pendekatan autentik (*Authentic Assessment*). Menurut Morrison, ciri-ciri penilaian autentik adalah:

- Berdasarkan kurikulum; anak dinilai berdasarkan apa yang mereka pelajari dan kerjakan.
- Merupakan proses kerja sama dalam melibatkan anak, guru dan orang tua yakni dalam proses penilaian yang *kooperatif* dan *kolaboratif*; tujuannya

adalah membuat penilaian yang berpusat pada anak.

- Merupakan bagian dari proses belajar.
- Menilai anak secara menyeluruh, bukan hanya dari penguasaan keterampilan.
- Penilaian yang berkelanjutan sepanjang tahun ajaran
- Menilai anak dan karya mereka yang sebenarnya dengan menggunakan contoh karya, portofolio, performa, jurnal, proyek, dan observasi guru.
- Mempertimbangkan kebutuhan khusus menyangkut bahasa, budaya dan kebutuhan khusus lainnya.
- Menggunakan sejumlah cara yang berbeda untuk menentukan prestasi anak dan apa yang mereka ketahui dan mampu lakukan.

Penilaian pada Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dilakukan melalui penilaian otentik dilakukan melalui beberapa tahap, berikut bagan tahap penilaian:



I. Perencanaan:

1. Menentukan Kompetensi Dasar dan Merumuskan Kegiatan

a. Tahap ini saat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), adalah menetapkan dahulu aspek apa yang akan dinilai. Dalam RPPH ada bagian yang disebut dengan rencana penilaian yang isinya sikap, pengetahuan, dan keterampilan apa yang akan dilihat pada anak.

b. Pada tahap berikutnya, jumlah unsur yang dinilai cukup satu indikator dari setiap domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Seiring dengan terbiasa dengan proses penilaian otentik tersebut, maka jumlah indikator yang dinilai mulai bertambah. Misalnya 1 unsur dari sikap, 1 indikator dari keterampilan, dan 2 indikator pengetahuan.

2. Menetapkan alat dan kriteria penilaian

Dalam menentukan alat penilaian harus disesuaikan dengan indikator yang telah ditetapkan dalam RPPH. Kriteria penilaian adalah patokan ukuran keberhasilan anak,

penetapan kriteria harus memperhatikan anak dan waktu yang disediakan untuk memiliki kemampuan tersebut.

3. Menentukan waktu dan tempat yang terbaik.

Seringkali pertanyaan guru adalah bagaimana mungkin dapat mengobservasi dan mencatat banyak informasi saat anak main, sebab banyak yang harus dikerjakan dengan memberi dukungan saat anak bermain. Untuk mengatasi kondisi tersebut maka:

a. Tentukan waktu yang paling cocok untuk melihat indikator tertentu, misalnya untuk melihat 'anak dapat bekerja sama', maka waktu observasi yang lebih tepat saat anak menunggu waktu mengantri ke kamar kecil atau saat mau mencuci tangan.

b. Ketika guru sudah menetapkan indikator apa yang diobservasi, dan menentukan apa yang akan diobservasi, maka memudahkan guru hanya perlu beberapa menit untuk mengamati anak, maka ia akan dapat informasi yang lebih banyak dibanding bila guru tidak menyiapkan tentang apa yang akan diobservasi.

II. Pelaksanaan

Pelaksanaan penilaian pendidikan anak usia dini merupakan aktivitas yang harus dikuasai oleh guru yaitu berdasarkan deskripsi pertumbuhan dan perkembangan, serta unjuk kerja anak didik yang diperoleh dengan menggunakan berbagai teknik penilaian. Dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, penggunaan berbagai teknik penilaian ini terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran itu sendiri. Paparan berikut menjelaskan tentang pelaksanaan dan beberapa teknik penilaian yang dapat dilakukan di PAUD, diantaranya:

1. Observasi/Pengamatan

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan guru secara langsung dan alamiah untuk mendapatkan data atau informasi tentang perkembangan dan permasalahan anak dalam berbagai situasi dan kegiatan yang dilakukan. Observasi dapat dilakukan dengan cara mengamati berbagai perilaku atau perubahan yang terjadi yang ditunjukkan anak selama kurun waktu tertentu. Agar observasi dapat terarah, guru dapat menggunakan instrument observasi, dengan tetap mengacu pada indikator pencapaian perkembangan anak.

Hal yang paling penting dalam melakukan penilaian terhadap anak adalah melakukan pengamatan (observasi).

Observasi adalah cara pengumpulan data/informasi melalui pengamatan langsung terhadap sikap, pengetahuan dan keterampilan anak.

Teknik yang dapat dilakukan pendidik dalam pencatatan atau mendokumentasikan perkembangan dan hasil belajar anak dengan menggunakan:

a. Catatan harian

Catatan harian dilakukan guru selama melakukan observasi disaat anak bermain. Jika anak cukup banyak sebaiknya guru memfokuskan pada beberapa anak di setiap harinya secara bergilir, sehingga dalam satu minggu (sub tema) semua anak sudah teramati dan tercatat perkembangannya dalam catatan harian.

Catatan harian dibuat dengan memperhatikan:

- Catatan tidak berdasarkan asumsi (menurut sudut pandang pengamat), misalnya menuliskan: Budi agresif, bosan, marah, dll.
- Tidak menggunakan kata-kata yang subjektif dan ambigu (memiliki lebih dari satu makna), misalnya: Yani bermain berantakan. Ia terlalu banyak menggunakan mainan.
- Catat kejadian segera pada saat peristiwa berlangsung, oleh karena itu sebaiknya guru selalu membawa buku kecil di dalam saku dan mencatat kata-

kata kunci terkait dengan hal yang diamati. Bila tidak memungkinkan segera lakukan pencatatan saat anak pulang.

- Tulis nama dan usia anak, tanggal/waktu, tempat kejadian, serta peristiwa yang diamati.
- Telaah KD dan indikator perkembangan, tentukan KD dan indikator perkembangan mana yang relevan dengan peristiwa pada catatan.

Berikut contoh catatan harian:

CATATAN HARIAN

Nama Anak : Yasmin
Pengamat : Ibu Yuni

Usia : 5 tahun
Kelompok : B1

Tanggal/ Waktu / Tempat	PERISTIWA	KEMAMPUAN ANAK	KD Yang dicapai
15 Mei 2014 Jam: 09.15 Halaman belakang	Yasmin (usia 5,5 tahun) yang sedang bermain peran sebagai penjual sayuran. Yasmin menata jualannya: tomat di piring besar, cabe di piring lainnya, sayuran di baskom kecil. Saat Alisya datang terjadi percakapan: Yasmin : "mau membeli apa? Alisya: "tomat" Yasmin : "tomat yang besar atau kecil?" Alisya : "besar"	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap sabar menunggu pembeli 2. Menyebutkan nama benda 3. Mengelompokkan benda sesuai bentuk 4. Membedakan ukuran besar dan kecil 5. Memahami bahasa reseptif (mengerti pembicaraan temannya) 6. Berkomunikasi (menggunakan bahasa ekspresif) 	<p>2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan,</p> <p>3.6 – 4.6 Mengenal benda - benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran)</p> <p>3.10 – 4.10 Memahami bahasa reseptif menyimak dan membaca awal</p> <p>3.11 – 4.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)</p>

Apabila ingin menggunakan dengan checklist, berikut contoh format catatan harian:

CATATAN HARIAN

Tanggal:

Kegiatan :

Kelompok:

KI	KD	BB (Belum Berkembang)	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	Keterangan
Sikap Spiritual				
Sikap Sosial				
Pengetahuan dan Keterampilan				

b. Catatan anekdot (*anecdotal records*)

Adalah suatu teknik pengumpulan data yang bersifat pengamatan, akan tetapi teknik penilaian ini jarang dilakukan oleh guru karena belum memahami dalam mengamati anak didik dan kesulitan dalam mencatat peristiwa yang betul-betul bermakna. Berikut beberapa petunjuk saat membuat catatan anekdot:

- Terdiri atas kata-kata yang menggambarkan situasi/peristiwa yang sebenarnya.
- Mencatat peristiwa yang bersifat insidental/tiba-tiba.
- Apa yang dicatat bukan berbentuk interpretasi.
- Pencatatan bersifat runtut, peristiwa demi peristiwa disebutkan secara runtut.

- Pencatatan sebaiknya segera dilakukan setelah peristiwa terjadi.

Tujuan catatan Anekdot:

- 1) Memperkuat pemahaman guru terhadap setiap anak sebagai suatu pola atau munculnya profil anak.
- 2) Memunculkan situasi belajar yang lebih tepat untuk memunculkan kembali perilaku yang diharapkan dan mencegah munculnya kembali perilaku yang kurang tepat.

Berikut contoh format Catatan Anekdot:

CATATAN ANEKDOT	
Pengamat: Lokasi: Hari/Tanggal:	Nama Anak: Kelompok usia:
Peristiwa:	
Komentar/Interpretasi guru:	

c. Catatan Karya anak

Hasil karya adalah hasil kerja anak didik setelah melakukan suatu kegiatan dapat berupa pekerjaan tangan, karya seni atau tampilan anak. Misalnya: gambar, lukisan, melipat, kolase, hasil guntingan, tulisan/coretan-coretan, hasil roncean, bangunan balok, tari, dll.

Rambu-rambu membuat Catatan Hasil Karya Anak.

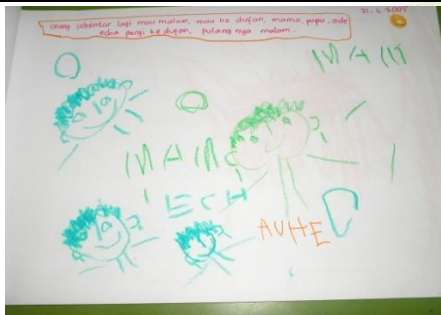
- 1) Tuliskan nama, tanggal hasil karya tersebut dibuat. Data ini diperlukan untuk melihat perkembangan hasil karya yang dibuat anak di waktu sebelumnya.
- 2) Perhatikan apa yang sudah dibuat oleh anak (*looking*) dengan teliti. Semakin guru melihat dengan rinci maka akan lebih banyak informasi yang didapatkan guru dari hasil karya anak tersebut.
- 3) Tanyakan kepada anak apa yang terlihat oleh guru, tidak menggunakan pikiran atau kesimpulan guru. Misalnya Yasmin membuat gambar banyak kepala dengan berbagai warna. Maka yang dikatakan guru adalah: "ada banyak gambar yang sudah kamu buat, bisa diceritakan gambar apa saja?, warna apa saja yang kamu pakai?" dst.
- 4) Tuliskan semua yang dikatakan oleh anak untuk mengkonfirmasi hasil karya yang dibuatnya agar tidak salah saat guru membuat interpretasi karya tersebut.
- 5) Dari hasil catatan guru akan nampak Kompetensi Dasar apa saja yang muncul dari hasil karya anak tersebut.

CONTOH HASIL KARYA ANAK:

KUMPULAN HASIL KARYA BULAN APRIL 2014

Nama Anak : Yasmin

14 Juli 2014

Hasil Karya Anak	Hasil Pengamatan	Indikator- KD
 <p>Tanggal: 14 Juli 2014</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Huruf-huruf belum terangkai - Gambar kepala, tangan dan kaki tanpa badan - Warna biru, hijau, dan merah - Gambar mama, papa, anak, dan adik (berdasarkan cerita anak) - Beberapa bentuk lingkaran dan garis - Menjawab pertanyaan dengan tepat. - Aku mau main yang lainnya (ketika ditanyakan mau bermain apa lagi) 	<ul style="list-style-type: none"> 3.12 menuliskan huruf-huruf 3.3 Mengenal anggota tubuh dan koor-dinasi tangan mata 3.6 Mengenal dan membedakan warna 3.7 Mengenal lingkungan sosial (anggota keluarga) 3.10-4.10 menunjuk kan kemampuan berbahasa reseptif 2.5 perilaku percaya diri 2.8 perilaku mandiri.

2. Wawancara (percakapan)

Adalah suatu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan atau penalaran anak mengenai sesuatu hal dengan cara melakukan percakapan langsung dengan anak maupun orang tua. Dengan wawancara, guru dapat menggali lebih jauh kondisi objektif anak dan mendapatkan informasi mengenai pengetahuan anak terhadap sesuatu hal. Penilaian percakapan terbagi dua, yaitu percakapan terstruktur dan percakapan tidak terstruktur. Percakapan terstruktur dilakukan sengaja oleh guru dengan menggunakan waktu dan pedoman khusus. Percakapan tidak terstruktur adalah menilai percakapan anak tanpa dipersiapkan

terlebih dahulu, misalnya mengenalkan identitas diri, menceritakan kejadian yang ada disekitarnya, dll.

Contoh Format percakapan terstruktur:

Format Percakapan

Nama : Indikator :
 Kelompok : Semester/TP :

No	Hari/Tanggal	Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang ditanyakan	Hasil Percakapan

3. Penugasan (*formative assessment*)

Penugasan merupakan cara penilaian berupa pemberian tugas harian (*daily learning*) yang harus dikerjakan anak didik dalam waktu tertentu baik secara perorangan maupun kelompok. Misalnya melakukan percobaan dengan menanam tomat, membuat berbagai bentuk dengan bahan dasar plastisin.

Contoh Format penugasan:

Format Penilaian Tugas

Nama : Indikator :
 Kelompok : Semester/TP :

No	Hari/Tanggal	Kegiatan Pembelajaran	Jenis Tugas	Hasil

4. Unjuk Kerja (*Performance*)

Unjuk kerja merupakan penilaian yang menuntut peserta didik untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang dapat diamati, misalnya praktek menyanyi, olahraga, menari dan bentuk praktek lainnya.

Contoh Format Unjuk Kerja:

Format Unjuk Kerja

Nama : Indikator :
 Kelompok : Semester/TP :

No	Hari/Tanggal	Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang dinilai	Deskripsi Unjuk Kerja

5. Pemeriksaan Medis

Merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan anak usia dini untuk mengetahui berbagai kelemahan dan penyakit yang diderita anak, khususnya yang berkaitan dengan aspek fisik. Pemeriksaan medis anak dapat dilakukan dalam kurun rentang waktu satu bulan untuk mendeteksi secara dini berbagai hambatan yang dialami anak sehingga guru bekerja sama dengan tim medis dapat memberikan pencegahan atau pengobatan terhadap anak. Pemeriksaan kesehatan ini tidak dapat dilakukan oleh guru, namun guru dapat melakukan bekerja sama dengan tim medis.

III. Pengolahan Hasil Belajar

Penggabungan data yang terkumpul melalui pengamatan yang ditulis dalam catatan anecdotal maupun hasil karya anak diolah untuk melihat perkembangan hasil belajar anak. Hal ini ditangani oleh guru yang menangani anak tersebut dengan tujuan untuk melihat perkembangan terbaik yang dicapai anak. Hasil penggabungan data hasil belajar dapat dimasukkan ke dalam *checklist*. *Checklist* merupakan alat perekam hasil observasi terhadap aspek perkembangan anak usia dini. *Checklist* tersebut memuat indikator perkembangan untuk setiap Kompetensi Dasar (KD) anak usia dini. Hasil *checklist* juga menjadi

materi komunikasi dengan orangtua perihal segala sesuatu yang telah dipelajari anak dan bagaimana anak berproses dalam belajar.

Rambu-rambu menggunakan *checklist*:

- a. *Checklist* dilaksanakan setiap bulan sekali
- b. Indikator perkembangan diambil dari indikator yang terdapat pada pemetaan dan disesuaikan dengan usia anak yang diamati.
- c. Cara mengisi tabel *checklist* dengan memberikan tanda cek (v) pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan pada anak.

Kolom (BB): kemampuan anak pada indikator tersebut belum berkembang,

Kolom (MB): kemampuan anak pada indikator tersebut sudah mulai terlihat walau hanya sekali atau sekali-kali,

Kolom (BSH): berkembang sesuai harapan, anak telah cakap melakukan atau menunjukkan kemampuan tersebut sesuai dengan indikator yang diharapkan sesuai usianya.

Kolom BSB artinya berkembang sangat baik ditandai dengan

kemampuan anak yang ditunjukkan secara konsisten dan melebihi dari ciri-ciri yang tercantum dalam indikator seusianya. Berikut adalah contoh penilaian berupa *Checklist* untuk anak usia 5-6 tahun:

NO	INDIKATOR PERKEMBANGAN	BB	MB	BSH	BSB
KOMPETENSI DASAR:					
1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya					
1	Menyadari semua benda ada penciptanya				
2	Menyadari dirinya sebagai ciptaan Tuhan berbeda dengan benda yang dibuat manusia				
KOMPETENSI DASAR:					
1.2. Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan					
1	Menghargai diri sebagai ciptaan Tuhan				
2	Menghargai binatang dan alam sekitar sebagai ciptaan Tuhan				
3	Menghargai teman sebagai ciptaan Tuhan				
KOMPETENSI DASAR:					
2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat					
1	Senang membuang sampah di tempatnya				
2	Senang mencuci tangan sesudah melakukan kegiatan				
3	Senang mengganti baju bila sudah terasa berkeringat				
4	Menyadari bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain				
KOMPETENSI DASAR:					
3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari					
4.1. Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa					
1	Mengucapkan doa-doa pendek				
2	Melakukan ibadah sesuai dengan agamanya.				
3	Menerapkan ajaran agama sehari-hari dalam perilakunya (contoh: suka memaafkan, tidak bohong, tidak berkelahi) dst				
3.2 Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia					
4.2. Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia					
	Berkata sopan				
	Bersikap sopan				
3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus					
4.3. Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus					
1	Menyebutkan anggota tubuh dan fungsinya			v	
2	Menunjukkan gerakan koordinasi (mengkap dan melempar bola,				
3	berjalan dengan berbagai variasi, berlari dengan variasi, dll)				
4	Menyebutkan fungsi gerakan-gerakan motorik kasar dan halus				
5	Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi lentur seimbang dan lincah				
6	Melakukan koordinasi gerakan kaki, tangan, kepala dalam menirukan gerakan				
6	Melakukan permainan fisik menggunakan tangan kanan dan kiri				
KOMPETENSI DASAR:					
3.4 Mengetahui cara hidup sehat					
1.5 Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat					
	Mulai terbiasa melakukan hidup bersih dan sehat				
	Mengenali bagian tubuh yang harus dilindungi dan cara melindungi				

	dari kekerasan seksual				
	Mulai terbiasa mengkonsumsi makanan yang bersih, sehat dan bergizi				
	Menggunakan toilet tanpa bantuan				
KOMPETENSI DASAR					
3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)					
4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya					
1	Menyebutkan nama-nama benda di sekitar atau sesuai tema			V	
2	Menyebutkan dan menunjukkan warna benda disekitar atau sesuai tema			V	
3	Menyebutkan dan membedakan bentuk-bentuk benda di sekitarnya atau sesuai tema			V	
4	Menyebutkan/membedakan benda berdasarkan ukurannya		V		
5	Membuat pola sederhana dengan menggunakan benda disekitarnya				
6	Membedakan benda berdasarkan sifat-sifatnya (cair, padat, membeku, mencair, terapung, tenggelam, dst)				
7	Membedakan suara yang didengarnya (keras-lembut, cepat-lambat, tinggi-rendah, dan sumber-sumber bunyi)				
8	Mengenal benda berdasarkan tekstur (halus-kasar, licin-bergerigi/bergelombang)				
9	Menggunakan alat main dengan tepat				
10	Menggunakan alat makan dengan tepat				
3.11 Memahami bahasa ekspresif(mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)					
4.11. Menunjukkan kemampuan ber bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)					
	Mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi			V	
	Mengajukan dan menjawab pertanyaan secara tepat sesuai dengan kondisi.			V	
	Dst				

IV. Pengarsipan

Pengarsipan merupakan kumpulan dari hasil penggabungan data anak yang berupa portofolio. Setiap anak memiliki portofolio yang berbeda walaupun mengikuti kegiatan pembelajaran yang sama. Pada hakekatnya portofolio merupakan kumpulan berbagai hasil kegiatan atau catatan-catatan guru tentang berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak dalam kurun waktu tertentu, misalnya satu semester atau satu tahun. Berdasarkan data tersebut guru

melakukan analisis untuk memperoleh kesimpulan tentang gambaran akhir perkembangan anak berdasarkan semua indicator yang telah ditetapkan setiap semester. Dua hal yang dapat diamati dari portofolio ini adalah: 1) Proses, yang menunjukkan bagaimana anak belajar dan melakukan kegiatan. 2) Hasil/Produk, yang merupakan bukti dari apa yang telah dilakukan anak didik.

Berbagai jenis bukti kegiatan yang dapat dikumpulkan dan disimpan, terbagi kepada 3 jenis portofolio:

1. Portofolio Pribadi: Catatan tertulis mengenai anak, seperti catatan kesehatan, nomor telepon orangtua dan yang bersifat rahasia. Berikut catatan anekdot, dan catatan wawancara orangtua.
2. Portofolio Belajar: Catatan hasil karya anak, seperti karya terbaru, catatan pembelajaran anak berikut bentuk fisik hasil karya anak seperti kerajinan plastisin, dll.
3. Portofolio Turunan: Contoh karya penting yang menunjukkan kemajuan utama, Foto-foto, catatan pilihan, rekaman audio/video dan salinan laporan naratif.

Portofolio juga disusun berdasarkan program perkembangan, yakni perkembangan nilai moral dan agama, sosio-emosional, motorik, kognitif, bahasa, dan seni, misalnya:

- Perkembangan nilai moral dan agama, berupa hasil pengamatan guru terhadap kemampuan anak dalam beribadah dan mendengarkan cerita-cerita keagamaan.
- Perkembangan sosio-emosional, berupa catatan guru dan catatan anekdot mengenai interaksi anak dengan kelompoknya (kemampuan memilih, memecahkan masalah dan kerja sama dengan orang lain).
- Perkembangan kognitif, berupa foto-foto tentang aktivitas anak ketika menghitung dan mengukur bahan-bahan untuk kegiatan memasak, sampel kerja anak yang menunjukkan anak memahami konsep angka, foto dan data yang diperoleh dari *checklist* dan rekaman percakapan mengenai pemahaman konsep, eksplorasi, hipotesis, dan pemecahan masalah
- Perkembangan bahasa, berupa rekaman anak ketika membaca cerita yang ditulis, rekaman percakapan tentang penguasaan perbendaharaan kata dan keterampilan menggunakan bahasa.
- Perkembangan seni, berupa kumpulan karya seni yang menunjukkan kreativitas anak ketika bekerja menggunakan berbagai media.

V. Pelaporan Hasil Penilaian

Metode apapun yang dilakukan guru untuk melaksanakan penilaian akan sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola dan melaksanakannya. Sebelum membuat pelaporan, guru melakukan kegiatan pengumpulan data sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan berupa hasil deskripsi guru, hasil karya anak dan lain-lain, tentunya disesuaikan dengan alat pengumpul data yang telah ditetapkan

dalam perencanaan. Dari data yang diperoleh, maka guru akan mengolahnya serta mendeskripsikan hasil dari pelaksanaan evaluasi sehingga akhirnya akan memperoleh gambaran tentang perkembangan anak atau hal lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran di PAUD. Setelah pengolahan dan pendeskripsian maka guru menuliskannya dalam laporan pendidikan anak.

Pelaporan merupakan kegiatan untuk menjelaskan hasil penilaian guru tentang pertumbuhan dan perkembangan anak yang meliputi pembentukan perilaku dan kemampuan dasar. Dengan tujuan untuk memberikan penjelasan kepada orang tua dan pihak yang memerlukan tentang pertumbuhan dan perkembangan dan hasil yang dicapai oleh anak selama berada di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pelaporan berbentuk uraian (deskripsi) yang dirumuskan dan dibuat seobyektif mungkin sehingga tidak menimbulkan persepsi yang salah bagi orang tua/wali atau bagi yang berkepentingan.

Berdasarkan hasil rangkuman pertumbuhan dan perkembangan anak didik setiap penggalan waktu tertentu, penilaian dilaporkan dalam bentuk uraian (deskripsi) singkat dari masing-masing aspek perkembangan yaitu:

1. Perkembangan nilai-nilai agama dan moral
2. Perkembangan Motorik
3. Perkembangan Kognitif
4. Perkembangan Bahasa
5. Perkembangan Sosial Emosional
6. Perkembangan Seni

Hasil penilaian guru tentang perkembangan anak selama satu semester maka pola pelaporan yang dituangkan ke dalam buku laporan perkembangan anak usia dini mengikuti kriteria sebagai berikut:

- a. Laporan berisi Kekuatan dan Rekomendasi. Kekuatan diambil dari kolom BSH dan BSB pada rekapitulasi penilaian bulanan yang terakhir.
- b. Rekomendasi berisi saran yang dapat dilakukan orang tua terhadap anak pada saat pengasuhan, yang diambil dari kolom BB dan MB pada rekapitulasi penilaian bulanan yang terakhir dan yang sebelumnya.
- c. Uraian perkembangan secara umum
- d. Uraian perkembangan kemampuan anak yang masuk dalam klasifikasi berkembang sangat baik (BSB) dan berkembang sesuai harapan (BSH) dan klasifikasi belum berkembang pada semua aspek perkembangan.

Teknik pelaporan perkembangan anak disampaikan oleh Kepala/guru baik secara lisan maupun tulisan. Dapat

dilaksanakan dengan bertatap muka serta dimungkinkan adanya hubungan dan informasi timbal balik antara pihak PAUD dengan orang tua. Dalam pelaksanaan kegiatan pelaporan guru hendaknya menjaga kerahasiaan data atau informasi tentang anak, artinya hanya diinformasikan dengan orang tua anak yang bersangkutan atau tenaga ahli dalam rangka bimbingan berikutnya.

III. PENUTUP

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai sumber daya manusia yang bermutu sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan, maka perlu dilakukan penilaian proses dan hasil belajar secara sistematis dan berkelanjutan.

Penilaian merupakan proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan anak didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa kompetensi yang telah ditetapkan benar-benar dikuasai dan dicapai anak didik. Proses penilaian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran dan bersifat menyeluruh (holistik) yang mencakup semua aspek perkembangan

anak didik baik aspek sikap, pengetahuan maupun keterampilan.

Oleh karena itu, agar tujuan penilaian tersebut tercapai, guru hendaknya memiliki pengetahuan berbagai metode dan teknik penilaian sehingga memiliki keterampilan memilih dan menggunakan dengan tepat metode dan teknik yang dianggap paling sesuai dengan tujuan dan proses pembelajaran, serta pengalaman belajar yang telah ditetapkan.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- Don Kauchak & Paul Eggen (2011). *Introduction to Teaching, be Coming a Profesional" fourth edition*. Pearson Education. New Jersey.
- Elizabeth F. Shores & Grace Cathy (2006). *Buku Pintar Menbuat Portofolio*. Terjemahan Penerbit Erlangga
- Kementerian Pendidikan Nasional (2010). *Pedoman Penilaian Di Taman Kanak-Kanak*. Tidak diterbitkan. Jakarta.
- Mulyasa. E. Prof. (2012). *Manajemen PAUD*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Morrison George S. 2008. *Fundamentals of Early Childhood Education, 5th edition*. By Pearson Education, Inc. New Jersey.
- Permendiknas Nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini
- Puskurbuk (2014). *Pedoman Penilaian Pembelajaran Program Pendidikan Anak Usia Dini*.

Puskurbuk (2014). *Pedoman Kurikulum 2013 PAUD*. Jakarta.

Sudjana Nana,DR. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Suyadi, M.PdI dan Dahlia, M.Pd.I. (2014). *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013 Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intellegences*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Wahyudin Uyu, M.Pd. (2010). *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. CV. Falah Production. Bandung.

<http://www.google.com>.

